

**DUKUNGAN CIVITAS AKADEMIKA TERHADAP PERLINDUNGAN
HUKUM DAN KOMERSIALISASI PRODUK DARI HULU KE HILIR PADA
UMKM BANTARSARI DESA BINAAN UNIVERSITAS YARSI**

Endang Purwaningsih

Universitas YARSI

Email: e.purwaningsih@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Tri Dharma Perguruan Tinggi mengkreasikan intensitas interaksi akademisi, baik mahasiswa maupun dosen, sekaligus sebagai peneliti dan pengabdian disandingkan dengan *stakeholder* Kampus Merdeka termasuk pelaku UMKM Desa Binaan. Penelitian ini mengkaji model yang tepat guna memfasilitasi peran civitas akademika terhadap komersialisasi produk UMKM dari hulu ke hilir dan faktor kendalanya. Penelitian ini merupakan penelitian *normative empiris* dan kolaboratif partisipatif antara kampus, pelaku UMKM dan pemerintah desa serta masyarakat. Data diperoleh dari data sekunder didukung data hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Model yang tepat guna memfasilitasi peran civitas akademika terhadap komersialisasi produk UMKM dari hulu ke hilir adalah dengan mendorong dan membantu meningkatkan komersialisasi produk UMKM binaan dari hulu ke hilir melalui proses pendampingan UMKM, kerja sama lintas disiplin dibutuhkan dalam pendampingan tersebut, dan dosen serta mahasiswa dari berbagai Prodi mendesain model pendampingan yang tepat sesuai kebutuhan Mitra UMKM. Pemberdayaan dan fasilitasi menjadi kata kunci bagi keberhasilan hilirisasi. Kendala utamanya dari pihak UMKM sendiri yang belum siap untuk hilirisasi, dan pendorong pelaksanaannya adalah motivasi serta inovasi civitas akademika untuk hilirisasi riset dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berimpak pada hilirisasi dan komersialisasi produk desa binaan.

Kata kunci: perlindungan hukum, civitas akademika, komersialisasi, hulu ke hilir, desa binaan

ABSTRACT

The Tri Dharma of Higher Education creates the intensity of interaction between academics, both students and lecturers, as well as researchers and servants alongside the Merdeka Campus stakeholders including the MSME players in the Fostered Villages. This research examines the right model to facilitate the role of the academic community in the commercialization of MSME products from upstream to downstream and the constraints. This research is participatory normative empirical and collaborative research between campuses, MSME actors and village government and the community. Data obtained from secondary data supported by data from interviews with several informants. The right model to facilitate the role of the academic community in the commercialization of MSME products from upstream to downstream is to encourage and help increase the commercialization of MSME products fostered from upstream to downstream through the MSME mentoring process, cross-disciplinary cooperation is needed in this assistance, and lecturers and students from various Study Program designs the right mentoring model according to the needs of MSME Partners. Empowerment and facilitation are the keywords for downstream success. The main obstacle comes from the

MSMEs themselves who are not ready to go downstream, and the driving force for its implementation is the motivation and innovation of the academic community to downstream research in the form of community service which has an impact on the downstream and commercialization of the products of the assisted villages.

Keywords: *legal protection, academic community, commercialization, upstream to downstream, assisted villages*

A. Pendahuluan

Civitas akademika sebagai tulang punggung tumbuhnya inovasi nasional, mensyaratkan *academic atmosphere* memfasilitasi tercapainya indikator kinerja utama (IKU), didukung kapasitas sumber daya yang paripurna. Tri Dharma Perguruan Tinggi mengkreasikan intensitas interaksi akademisi, baik mahasiswa maupun dosen, sekaligus sebagai peneliti dan pengabdian disandingkan dengan *stakeholder* Kampus Merdeka yakni pemerintah, yang melejitkan *link and match* dengan dunia bisnis dan masyarakat. Urgensi investor dalam hal ini dunia usaha, dunia kerja dan industri serta lembaga penyuplai dana menjadi sangat penting. Bergairahnya kreativitas mahasiswa dan dosen, seiring Kampus Merdeka Belajar (MBKM) dapat dituangkan dalam karya inovatif, disinergikan dengan kebutuhan dunia usaha, sekaligus menambah penguatan *softskill* dan *hardskill* SDM kampus.

Civitas akademika membutuhkan wadah guna mengimplementasikan idenya, karya IPTEKnya, akhirnya gagasan ekosistem yang mengedepankan inovasi kampus, berkolaborasi dengan pihak terkait, akan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas, serta menunjukkan ciri keunggulan kampus. Desa binaan, maupun *Science Techno Park* banyak dibangun di Indonesia, namun kemitraan pemerintah daerah perlu diperhatikan, karena sebenarnya pemerintah daerah lah yang paling mengerti kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat di daerahnya, kompetensi sumber daya yang ada berikut keunikan lokalnya. Desa binaan kampus selain mewadahi karya intelektualita, juga dapat diarahkan sebagai wahana implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Urgensi ini mengemuka ketika harmonisasi pelaksanaan penelitian, perlu terus dikembangkan, kemudian membangun perusahaan pemula (*spin off*), menumbuhkan kluster industri dan menarik investor industri.

Universitas YARSI memiliki beberapa Desa Binaan, termasuk Desa Bantarsari Bogor ini, beberapa prodi telah dilibatkan untuk memberdayakan pelaku UMKM sekaligus perangkat desanya. Civitas akademika YARSI telah bahu membahu mengawal

dan bekerjasama dengan pemerintah desa dan dinas terkait untuk mendampingi peningkatan kualitas baik layanan desa maupun UMKM. Para dosen YARSI juga telah memulai hilirisasi riset dalam implementasi yang lebih membumi pada masyarakat.

Mustafa dalam “Model Kolaborasi *Stakeholder* dalam Pengembangan Techno Park di Kota Semarang”, yang dimuat dalam *Jurnal riptek* vol. 14 no.1 tahun 2020, hasil riset tersebut mendeskripsikan peran pemerintah dan lingkungan bisnis dan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini mengunggulkan peran civitas akademika terkait MBKM dalam berkontribusi bagi kemajuan masyarakat, terlebih inovasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya mitra, yang kemudian dapat dijadikan pijakan menuju terciptanya *science techno park* kampus, sekaligus meningkatkan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) mitra. *State of the art* penelitian ini yakni merumuskan model terkait “Komersialisasi Produk UMKM dari Hulu ke Hilir pada UMKM Bantarsari Desa Binaan Universitas YARSI”; memberikan literasi kepada mitra, mendampinginya, untuk dikaji kebermanfaatannya pada mitra, dievaluasi, dengan penyempurnaan atau perbaikan yang disesuaikan dengan situasi kondisi mitra terkini, dilihat dari kultur, TKT, ekonomi, dan kompetensi SDM. Civitas akademika juga dipacu kreativitasnya secara optimal agar berdaya guna bagi pengasahan keilmuan dan bagi kesejahteraan mitra.

Dalam rangka sinkronisasi IKU kampus dan sistem inovasi daerah, perlu detail fokus yang digarap, baik dari sisi kebijakan, regulasi terkait, kondisi lingkungan, masyarakat dengan kesiapan teknologinya, kebutuhan terkini, dari sisi sosial, ekonomi, hukum, teknologi. Jika kampus menggandeng mitra industri di daerah, kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait, mulailah Kampus Merdeka menjalankan peran bersama-sama membangun sistem inovasi daerah. Diperlukan model hilirisasi hasil riset civitas akademika, berkolaborasi dengan sistem inovasi daerah dalam upaya saling memberikan manfaat, bantuan teknologi, informasi, saling memberikan pembelajaran, pengembangan SDM, peran aktif kedua pihak baik kampus maupun industri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini. Pertama, bagaimanakah model yang tepat guna memfasilitasi peran civitas akademika terhadap perlindungan dan komersialisasi

produk UMKM dari hulu ke hilir?. Kedua, apakah kendala dalam proses hilirisasi tersebut?

B. Kajian Pustaka

Yulianti¹ menyatakan dukungan perguruan tinggi pada inovasi maupun kualitas hubungan dengan pimpinan berpengaruh signifikan pada perilaku inovatif dosen dan iklim kreatif memperkuat perilaku inovatif. Kamalia² menyatakan bahwa *Students feel that MBKM learning is not optimal because it is done online*. Karya inovasi mahasiswa maupun dosen dalam bentuk solusi, maupun gagasan yang benar-benar baru secara progresif melihat dinamika pembangunan, dibutuhkan masyarakat. *Stakeholders* pembangunan di daerah tentu perlu dilibatkan serius dan berkesinambungan, harmoni dengan kebijakan pemerintah pusat.

Dalam menunaikan Tri Dharma, dalam regulasi diterakan perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu dosen agar mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global secara terencana, terarah, dan berkesinambungan³. Dedikasi dosen menurut Gunawan⁴, *“The principal tasks of lecturers in the faculty taskload regulation covering the fields of, research and community.”*

Peran civitas akademika, sistem inovasi daerah tidak lepas dari semangat produktif digital dan *e commerce*, yang mampu meningkatkan performa keunggulan produk daerah berkolaborasi dengan karya akademisi, kemampuan daya saing menjadi pertimbangan utama. Perlu digarisbawahi bahwa fungsi *e-commerce* dapat secara efektif bekerja dengan memahami perilaku konsumen dan pesaing. Jayakumar⁵ menyatakan *“To get a competitive advantage from competitors it is necessary to understand aspects of*

¹ Praptini Yulianti, Membangun Perilaku Inovatif Perguruan Tinggi, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1 tahun 2016 <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/2566>, diakses 27 Januari 2022

² Putri Ulfa Kamalia dan Eka Hendi Andriansyah, Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception, *Jurnal Kependidikan*. vol.7 no. 4 tahun 2021 <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031> diakses 27 Januari 2021

³ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ I Gede Dharman Gunawan, Peningkatan Kualitas Dosen melalui Implementasi Regulasi Beban Tugas Dosen

Jurnal Penjaminan Mutu, vol.1 no.2 , <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/55/64> diakses 27 Januari 2022

⁵ Tulsi Jayakumar, ‘Behavioral Lessons from Flipkart’s Big-Billion Day Sale’, *Competitiveness Review*, 26.4 (2016), 453–75 <<https://doi.org/10.1108/CR-03-2015-0019>>.

utility behavior and customer satisfaction. " Macchion, et.,al⁶ (2017) menyatakan "E-commerce improves the performance of innovation but has no relationship that has a strong influence on business and operational performance." Kremez⁷ (2019), "E-commerce must be integrated with the overall business for optimal performance. The two main ways in structuring e-commerce are centralization and decentralization."

Retnaningsih⁸ menyatakan diperlukan inovasi teknologi guna meningkatkan keunggulan kompetitif dan daya saing produk unggulan daerah. Prihatin⁹ menyatakan kendala implementasi STP yakni *lack of experts to implement the program; dan weak community participation.* Mustafa¹⁰, menyatakan sumber daya menjadi salah satu faktor utama akselerasi pengembangan. Muhammad¹¹, menyatakan perlu prinsip keterbukaan dan interaksi yang berkelanjutan dari seluruh 'people' yang terlibat akan menciptakan suasana yang mengkatalis proses inovasi khususnya terkait komersialisasi ide dan penemuan hingga menjadi produk inovatif bahkan hingga ke skala industri. Soares¹² menyatakan pemerintah daerah berperan sebagai entrepreneur, koordinator, fasilitator dan Stimulator. Terkait sistem inovasi daerah, Zulfikar¹³ dan menyatakan strategi kebijakan perlu dikembangkan sebagai kesatuan kerangka kebijakan inovasi untuk memperkuat sistem.

⁶ Laura Macchion, et.al. Strategic approaches to sustainability in fashion supply chain management," *Production Planning & Control*, Vol 29. No.1, 9-28, DOI: 10.1080/09537287.2017.1374485

⁷ Zhanna Kremez and others, 'E-commerce Structures for Retail and Service Franchises', *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 2019 <<https://doi.org/10.1108/apjml-11-2018-0461>>.

⁸ Nila Mayang Sari & Ekowati Retnaningsih, Strategi Pengembangan Science Techno Park melalui Ekosistem Inovasi dalam rangka Peningkatan Daya Saing Daerah Provinsi Sumatera Selatan, *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, vol.3 no. 1 tahun 2020, 1-16, hal 1 (<https://ejournal.sumselprov.go.id/pptk/article/view/114>, diakses 26 Januari 2022

⁹ Rizka Fitri Amriani dan Panca Setyo Prihatin, Science Techno Park (STP): Pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Publika* vol.5 no.2 tahun 2019, <https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/4342> diakses 26 Januari 2022

¹⁰ M Mustafa, Suryani Alifah, Moch Taufik, Model Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Techno Park di Kota Semarang, *Jurnal Riptek* vol. 14 no.1 tahun 2020

¹¹ Noor Arifin Muhammad, Muhyiddin, Ade Faisal, and Istasius Angger Anindito, The Study of Development of Science and Technopark (STP) in Indonesia, *Jurnal Perencanaan Pembangunan The Indonesian Journal of Dev. Planning* Vol. 1 No. 1 Apr 2017.

¹² Armando Soares, Ratih Nurpratiwi, M Makmur, Peranan Pemerintah daerah dalam Perencanaan Pembangunan Daerah, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (JISIP)*, vol.4 no.2 tahun 2015 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/102#:~:text=Peranan%20pemerintah%20daerah%20dalam%20perencanaan%20pembangunan%20daerah%20adalah%20mempunyai%20wewenang.pemerintahan%20dan%20pembangunan%20di%20daerah>. diakses 27 Januari 2022

¹³ Waluyo Zulfikar dan Ipah Ema Jumiati, Formulasi Kebijakan Roadmap Inovasi Daerah di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)* vol. 08 no. 02 tahun 2020

C. Metode Penelitian

Dengan tujuan mengkaji prinsip dasar kolaborasi sistem inovasi daerah dalam hal ini terkait pemberdayaan pelaku UMKM di desa binaan dengan peran Kampus Merdeka; perlu merumuskan dan merekomendasikan kebijakan yang sesuai dengan *stakeholders*, dan membuat model hilirisasi yang tepat dalam pelaksanaan peran civitas akademika kampus merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian *normative empiris* dan kolaboratif partisipatif antara kampus, pelaku UMKM dan pemerintah desa serta masyarakat. Data diperoleh dari data sekunder didukung data hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait yakni Kepala Desa Bantarsari, Ketua Perkumpulan UMKM Bantarsari, Kepala Pusat Pemberdayaan Desa Universitas YARSI, Wakil Rektor I Universitas YARSI; dan perwakilan UMKM dengan metode acak.

E. Pembahasan

1. Model yang tepat untuk memfasilitasi peran civitas akademika terhadap perlindungan dan komersialisasi produk UMKM dari hulu ke hilir

Lukmanul Hakim, Kades Bantarsari, 25 Mei 2023 menyatakan bahwa peran desa dalam Pemberdayaan UMKM dan komersialisasi produknya adalah Desa menghadirkan pihak ketiga dan melakukan kerjasama untuk pelatihan mengadakan peningkatan kemampuan mengemas produk dan strategi penjualannya. diantaranya dengan melakukan sosialisai pembuatan NIB, Produk Halal bahkan pelatihan pembuatan etalase Digital seperti di Shopee, Tokopedia dan lain-lain. Dengan pengembangan pengetahuan dan teknologi, pelaku UMKM akan semakin siap menerima tantangan dan mengkomersialisasi produk dari Hulu ke Hilir. Harapannya, program Kampus merdeka ini terus berjalan dan berkesinambungan, karena sangat efektif memberikan dampak positif terhadap Mahasiswa dan Masyarakat. Terutama masyarakat dan perangkat Desa Bantarsari yang mendapatkan pembinaan dari YARSI dalam Program Kampus Merdeka ini.

Wawancara dengan Irma, 26 Mei 2023, sebagai Ketua Paguyuban Pelaku UMKM Bantarsari, menyatakan dengan wadah forum IKM-UKM Desa Bantarsari, sebagai fasilitator legalitas produk dan pemasaran serta pelatihan di bawah pengawasan dinas.

Memang paguyuban belum berbadan Hukum, bersifat gotong royong, bahkan baru ada BUMDes saat ini.

Adapun kerjasama dengan dinas atau instansi lain telah berjalan dengan baik yakni dengan Universitas YARSI, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Mercubuana. Terkait kerjasama pemasaran produk, masih banyak yang masing masing penjualannya.

Dari dinas yang memfasilitasi pelatihan biasanya Dinas Koperasi, Dinas Tenaga Kerja, dan Dinas Perindustrian. Ihrom pada kesempatan yang sama, sebagai pelaku UMKM keripik singkong sependapat dengan Irma, dia terus berinovasi terkait varian rasa keripik dan desain kemasan juga lebih dibuat menarik.

Sependapat dengan Macchion, et.,al¹⁴ menyatakan “*E-commerce improves the performance of innovation,*” perlu uluran tangan pihak terkait maupun kampus dalam digital marketing, pelaku UMKM yang cenderung *home industry* tentu kurang memadai dalam penguasaan teknologi. Pelbagai pelatihan perlu digalakkan, baik dari standarisasi mutu bahan mentah hingga menjaga kualitas dan desain kemasan saat dipasarkan. Tampilan pada *e commerce* juga perlu diperhatikan agar menarik minat calon konsumen.

Wawancara dengan Weningsari, Wakil Rektor 1 Universitas YARSI, 6 Juni 2023, sebagai penanggungjawab pelaksanaan program Merdeka Belajar menyatakan bahwa beberapa Tim dari civitas akademika Universitas YARSI sesuai kompetensi keilmuan dan minat telah melakukan berbagai kegiatan kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat Bantarsari. Prodi PDSI selain mengembangkan perpustakaan desa, juga bekerjasama dengan Prodi Kedokteran melakukan kegiatan peningkatan literasi Kesehatan bagi masyarakat Bantarsari. Tim dari FEB telah melakukan pembinaan usaha ikan hias dan jambu kristal. Dukungan dan peran nyata terhadap komersialisasi produk UMKM dari hulu ke hilir pada UMKM Bantarsari yang komprehensif sepertinya belum dilakukan. Jika hal ini akan diwujudkan maka perlu tim khusus lintas Prodi dengan Ketua yang mampu mengkoordinir dan mendesain roadmap untuk komersialisasi tersebut.

Lebih lanjut Weningsari menjelaskan, Civitas Akademika dapat berperan dalam mendorong atau meningkatkan komersialisasi produk UMKM dari hulu ke hilir melalui proses pendampingan UMKM. Kerja sama lintas Prodi/keilmuan dibutuhkan dalam pendampingan tersebut. Dosen dari berbagai Prodi seyogyanya dapat duduk bersama mendesain model pendampingan yang tepat sesuai kebutuhan

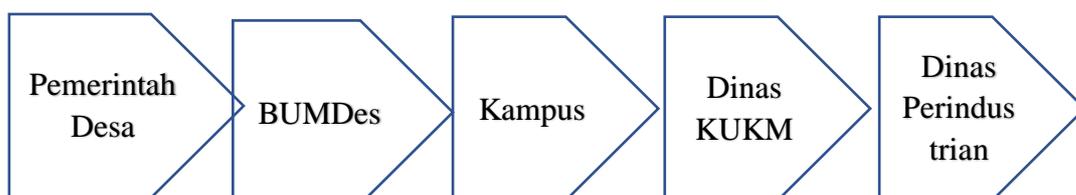
¹⁴ Laura Macchion, et.al, “Strategic approaches to sustainability in fashionsupply chain management,” *Production Planning & Control*, Vol 29. No.1, 9-28, DOI: 10.1080/09537287.2017.1374485.

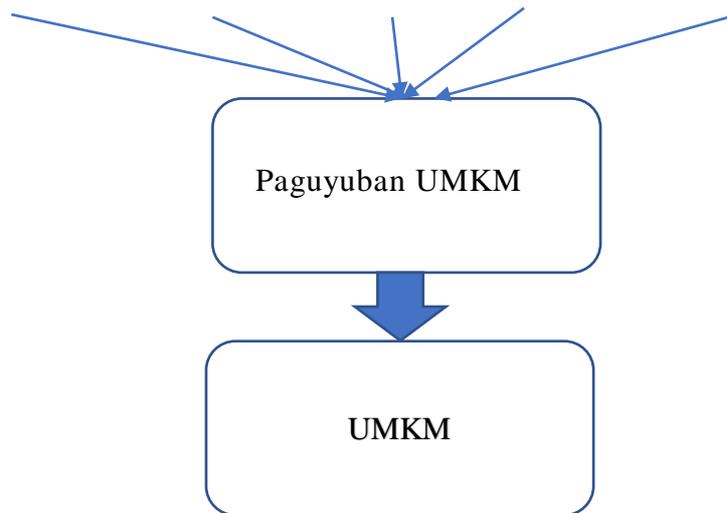
Mitra UMKM dan keilmuan/kompetensi dosen tersebut. Misal, Dosen dari Prodi Manajemen/akutansi dapat memberikan pendampingan terkait akses UMKM untuk mendapatkan modal, pengelolaan keuangan dan pembukuan, marketing produk UMKM, penentuan/perluasan pangsa pasar hingga pemetaan dan pemanfaatan ekosistem bisnis UMKM. Dosen dari Prodi Hukum dapat memberikan pendampingan terkait aspek legal dalam perjanjian kerja sama, utang piutang, regulasi perijinan, hingga pengurusan HKI produk. Dosen dari IT dapat mendesain aplikasi yang memudahkan UMKM dalam stock opname bahan baku, pembukuan keuangan hingga pemasaran.

Setiap dosen/tim Dosen hendaknya merancang proposal untuk masing-masing tahapan atau jenis pendampingan yang akan dilakukan. Dalam proposal tersebut dapat dirancang berapa mahasiswa yang dapat dilibatkan dan berapa jam pembelajaran yang dibutuhkan. Keterlibatan mahasiswa di sini dapat digunakan sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) KKN tematik dan Project based learning. Jika kegiatan pendampingan UMKM untuk mahasiswa ini setara dengan 45 jam pembelajaran per minggu selama 4 bulan, maka ia bisa mendapatkan konversi 20 SKS.

Kegiatan pendampingan ini dapat memberikan banyak keuntungan bagi mahasiswa, dosen maupun Prodi dalam capaian kinerja pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu dapat meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) di Program Kampus Merdeka bagi Prodi dan Perguruan Tinggi untuk IKU Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus , Dosen Berkegiatan di Luar Kampus , serta Pemanfaatan Hasil Kerja Dosen bagi masyarakat

Berdasarkan studi literatur dan masukan narasumber di atas, maka model yang tepat dan dibutuhkan dalam rangka pembinaan lanjut peran kampus pada Desa Binaan Bantarsari digambarkan sebagai berikut.





Gambar 1: Model Pemberdayaan UMKM Bantarsari Menuju Komersialisasi Produk Berbasis Optimalisasi Peran Civitas Akademika dan Stakeholder

Dengan bagan di atas dapat dideskripsikan bahwa masing-masing pihak secara kolaboratif harus menjalankan peran dengan maksimal, membekali diri sebelum melangkah dan menyiapkan strategi hilirisasi guna pencapaian tujuan akhir. Peran dinas terkait sesuai dengan relevansi kedinasannya, memotivasi dan membumikan keniscayaan bahwa memastikan komersialisasi dari hulu ke hilir produk UMKM itu menjadi tugas dan tanggungjawab moral yang dikondisikan untuk dapat dicapai dengan target dan tahapan yang jelas. Peran kampus tentu mendukung, mendampingi dan memfasilitasi hilirisasi produk UMKM ini, seraya melaksanakan hilirisasi riset mengimplementasikannya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kampus dalam hal ini YARSI mendorong dan membantu meningkatkan komersialisasi produk UMKM binaan dari hulu ke hilir melalui proses pendampingan UMKM, kerja sama lintas disiplin dibutuhkan dalam pendampingan tersebut, dan dosen serta mahasiswa dari berbagai Prodi seyogyanya dapat duduk bersama mendesain model pendampingan yang tepat sesuai kebutuhan Mitra UMKM. Pemberdayaan dan fasilitasi menjadi kata kunci bagi keberhasilan hilirisasi. Sependapat dengan Kremez¹⁵ (2019), "*E-commerce must be integrated with the overall business for optimal performance*", tentu akhirnya produk ditujukan untuk

¹⁵ Zhanna Kremez and others, 'E-commerce Structures for Retail and Service Franchises', *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 2019 <<https://doi.org/10.1108/apjml-11-2018-0461>>.

terjual, terkenal dan berkelanjutan. Jadi pelaku UMKM harus mampu meningkatkan kualitas diri, didukung upaya pemberdayaan dari kampus dan pihak lain, untuk bangkit dan mengevaluasi diri, apa kekurangan dan kekuatannya, agar mampu bersaing, menembus pasar, menyiapkan juga keberlanjutan dari hulu ke hilir.

2. Faktor Kendala

Wawancara dengan Hilma Suyana, Kepala Pusat Pemberdayaan Desa Universitas YARSI, 20 Mei 2023, menyatakan bahwa Kampus YARSI sudah memberikan pelatihan kepada UMKM bagaimana cara mengelola keuangan dan memasarkan produk, packaging, dan pembuatan merek untuk produk UMKM. Keberhasilan dari program ini sudah membuat UMKM merubah cara pemasaran dan *packaging* mereka lebih menarik untuk di jual.

Pendorong pelaksanaannya adalah motivasi serta inovasi civitas akademika untuk hilirisasi riset dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berimpak pada hilirisasi dan komersialisasi produk desa binaan. Namun, terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi adalah sulitnya membina UMKM yang mempunyai keterbatasan dana untuk pengembangan usaha mereka. Dan juga banyak permasalahan dalam pengelolaan UMKM mereka sendiri dari sisi keluarga.

Beberapa UMKM khususnya skala mikro yang ditemui peneliti dan didukung pengamatan, bahwa perlu uluran tangan pihak terkait termasuk Dinas Koperasi dan UKM serta kampus, misalnya saja dalam perolehan legalitas seperti ijin usaha dan merek dagang, perlu dibantu mendapatkan rekomendasi sebagai binaan Dinas Koperasi dan UKM, serta fasilitasi serta pendampingan semua kelengkapan usaha dan brandingnya. Peneliti telah melakukan penyuluhan hukum terkait merek pada tiga tahun yang lalu, namun perkembangan kepemilikan merek sangat kurang, mereka sangat mendambakan bantuan dari kampus untuk mendaftarkannya, selain factor kendala IT juga mereka merasa lemah dalam administrasi dan birokrasi.

Irma juga menyatakan bagaimana supaya birokrasi apapun terkait UMKM itu diringkas, bahkan jika mungkin UMKM difokuskan untuk berdaya terlebih dahulu, produksi lancar, pemasaran laku, sementara segala hal kelengkapan legalitas maupun branding seharusnya dibantu oleh pihak yang peduli. Sependapat dengan Weningsari, penulis mendorong inovasi civitas akademika dan kesiapan hilirisasi riset dosen sehingga berpengaruh pada hilirisasi produk UMKM desa binaan.

Komersialisasi harus didukung kesiapan dari hulu ke hilir. Menurut penulis sebaiknya koperasi maupun BUMDes jangan hanya sekedar ada, namun dimaksimalkan perannya, agar mampu memberi daya dukung bagi terwujudnya komersialisasi produk desa binaan ini. Perlindungan hukum seiring dengan pemberdayaan dan komersialisasi, menjadi dasar melangkah UMKM dan stakeholder ini. Penulis sebagai peneliti di desa binaan ini juga sependapat dengan Yulianti¹⁶ bahwa inovasi dosen dan iklim kreatif memperkuat perilaku inovatif, juga setuju dengan Kamalia¹⁷ bahwa inovasi mahasiswa maupun dosen dalam bentuk solusi dibutuhkan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Model yang tepat guna memfasilitasi peran civitas akademika terhadap perlindungan dan komersialisasi produk UMKM dari hulu ke hilir adalah dengan mendorong dan membantu meningkatkan komersialisasi produk UMKM binaan dari hulu ke hilir melalui proses pendampingan UMKM, kerja sama lintas disiplin dibutuhkan dalam pendampingan tersebut, dan dosen serta mahasiswa dari berbagai Prodi mendesain model pendampingan yang tepat sesuai kebutuhan Mitra UMKM. Pemberdayaan dan fasilitasi menjadi kata kunci bagi keberhasilan hilirisasi.
2. Kendala utamanya dari pihak UMKM sendiri yang belum siap untuk hilirisasi, dan pendorong pelaksanaannya adalah motivasi serta inovasi civitas akademika untuk hilirisasi riset dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berimpak pada hilirisasi dan komersialisasi produk desa binaan.

¹⁶ Praptini Yulianti, Membangun Perilaku Inovatif Perguruan Tinggi, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, vol.3 no.1 tahun 2016 <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/2566>, diakses 27 Januari 2022

¹⁷ Putri Ulfa Kamalia dan Eka Hendi Andriansyah, Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception, *Jurnal Kependidikan*.vol.7 no.4 tahun 2021 <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031>diakses 27 Januari 2021

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Amriani, Rizka Fitri dan Prihatin, Panca Setyo. "The Study of Development of Science and Technopark (STP) in Indonesia, Jurnal Perencanaan Pembangunan Vol. 1 No. 1 Apr 2017.
- Gunawan, I Gede Dharman. "Peningkatan Kualitas Dosen melalui Implementasi Regulasi Beban Tugas Dosen" Jurnal Penjaminan Mutu, vol. 1 no. 2, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/55/64> diakses 27 Januari 2022
- Jayakumar, Tulsi. "Behavioral Lessons from Flipkart's Big-Billion Day Sale." *Competitiveness Review*, Vol. 26. No. 4 (2016), 453–75 <<https://doi.org/10.1108/CR-03-2015-0019>>.
- Kamalia, Putri Ulfa dan Andriansyah, Eka Hendi. "Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception," *Jurnal Kependidikan*. vol.7 no.4 tahun 2021 <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031> diakses 27 Januari 2021
- Kamalia, Putri Ulfa dan Andriansyah, Eka Hendi. "Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception," *Jurnal Kependidikan*. vol.7 no.4 tahun 2021 <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031> diakses 27 Januari 2021
- Kremez, Zhanna. "E-commerce Structures for Retail and Service Franchises." *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. No. 2019 <<https://doi.org/10.1108/apjml-11-2018-0461>>.
- Macchion, Laura., Giau, Alessandro Da., Caniato, Federico., Caridi, Maria., Pamela Danese, Rinaldo Rinaldi & Andrea Vinelli. "Strategic approaches to sustainability in fashion supply chain management," *Production Planning & Control*, Vol 29. No.1, 9-28, DOI: 10.1080/09537287.2017.1374485
- Muhammad, Noor Arifin., Muhyiddin., Faisal, Ade., and Anindito, Istasius Angger. "Science Techno Park (STP): Pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah Provinsi Riau." *Jurnal Publika* vol.5 no.2 tahun 2019, <https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/4342> diakses 26 Januari 2022
- Mustafa, M., Alifah, Suryani., Taufik, Moch. "Model Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Techno Park di Kota Semarang." *Jurnal Riptek* vol. 14 no.1 tahun 2020
- Sari, Nila Mayang & Retnaningsih, Ekowati. "Strategi Pengembangan Science Techno Park melalui Ekosistem Inovasi dalam rangka Peningkatan Daya Saing Daerah Provinsi Sumatera Selatan." *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, vol.3 no. 1 tahun 2020, 1-16, hal 1 (<https://ejournal.sumselprov.go.id/pptk/article/view/114>, diakses 26 Januari 2022

- Soares, Armando., Nurpratiwi, Ratih., Makmur, M., “Peranan Pemerintah daerah dalam Perencanaan Pembangunan Daerah.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (JISIP)*, vol.4 no.2 tahun 2015 <https://publikasi.untri.ac.id/index>. diakses 27 Januari 2022
- Yulianti, Praptini, “Membangun Perilaku Inovatif Perguruan Tinggi.” *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1 tahun 2016 <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/2566>, diakses 27 Januari 2022
- Yulianti, Praptini. “Membangun Perilaku Inovatif Perguruan Tinggi,” *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, vol.3 no.1 tahun 2016 <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/2566>, diakses 27 Januari 2022
- Zhanna Kremez and others, ‘E-commerce Structures for Retail and Service Franchises’, *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 2019 <<https://doi.org/10.1108/apjml-11-2018-0461>>.
- Zulfikar, Waluyo dan Jumiati, Ipah Ema. “Formulasi Kebijakan Roadmap Inovasi Daerah di Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)* vol. 08 no. 02 tahun 2020

Undang-Undang

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen